

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan.

Setelah melakukan pembahasan tentang "Ulama Pesantren Dalam Pembaharuan Islam di Jawa (1850-1900)", dan hal-hal yang bersangkutan dengan masalah itu, maka dapatlah diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

Keberadaan Ulama Pesantren dalam masyarakat Jawa mempunyai posisi penting dalam kehidupan keagamaan dan kemasyarakatan. Ulama Pesantren, di samping mendapat legitimasi dari ajaran Islam sebagai pewaris Nabi yang patut dihormati dan diteladani, juga sebagai kelompok elite dasarstruktur sosial masyarakat. Karena itulah, Ulama Pesantren merupakan tempat tumpuan umat yang mempunyai kewajiban membina kehidupan keagamaan dan kemasyarakatan.

Eksistensi Ulama Pesantren tersebut, telah berusaha mengadakan pembaharuan untuk merubah pemahaman masyarakat Jawa terhadap Islam. Arus pembaharuan Islam pada masa ini (1850-1900) dilatarbelakangi oleh semakin tingginya kesadaran masyarakat terhadap kehidupan keagamaan mereka untuk menjalankan ajaran Islam lebih murni, sesuai dengan al-Qur'an dan al Hadits. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya kaum muslimin menunaikan ibadah haji ke Makkah dan bermukim di sana untuk mendalami pengetahuan keagamaan.

Pada saat itu, terjadi gelombang pembaharuan yang amat kuat di jazirah Arab, yang sedikit banyak telah mempengaruhi pemikiran orang-orang Islam yang naik haji. Setelah kembali ke Indonesia, mereka membawa ajaran pembaharuan yang bertindak sebagai penyebar aliran Islam ortodoks, yang secara bertahap mengambil alih pengaruh mistik Islam Jawa. Aspek-aspek yang diperbaharui adalah aspek keagamaan, ilmu pengetahuan, politik dan aspek sosial budaya.

Gerakan pembaharuan Islam tersebut mempengaruhi beberapa aspek kehidupan masyarakat Jawa, antara lain:

1. Dalam Aspek fiqih, yaitu telah terjadi kecenderungan masyarakat, terutama dikalangan pesantren, untuk mendalami ilmu fiqih secara tuntas. Kecenderungan ini telah membawa pada corak keagamaan masyarakat serba fiqih.
2. Dalam aspek tasawuf, yaitu adanya usaha untuk menghilangkan praktek-praktek sufi yang menyimpang dari ajaran Islam, kepada suatu pengamalan ajaran yang sesuai dengan tuntunan dalam al Qur-an dan al Hadits.
3. Dalam aspek politik, yaitu dengan meningkatnya perlawanan umat Islam terhadap penjajah Belanda yang kafir. Bahwa pengaruh pembaharuan tersebut telah memberikan pemahaman tentang suatu pemimpin yang adil, yang akan membebaskan rakyat dari tekanan dan pemerasan oleh penjajah.
4. Dalam aspek sosial budaya, yaitu timbulnya kecenderungan untuk mengambil budaya Timur Tengah sebagai reaksi dalam menghadapi semakin dominasinya budaya Barat.

B. Saran-saran.

Manusia pada dasarnya tidak ada yang sempurna, oleh karena itu hasil karyanya pun tidak ada yang sempurna. Dahal ini juga berlaku terhadap skripsi ini, di mana masih ada kelemahan dan kekurangannya. Untuk itu studi lebih lanjut terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan skripsi ini sangat diperlukan terutama bagi para pembaca yang ingin memperdalam pengetahuannya tentang hal tersebut.

Pada dasarnya setiap gerakan pembaharuan itu berusaha untuk menjawab tantangan zaman yang senantiasa berubah. Agar umat Islam mampu menjawab tantangan ini hendaknya umat Islam senantiasa memperbaharui pemahamannya terhadap Islam dengan memperdalam ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan agama atau pun ilmu pengetahuan umum.

Agar umat Islam mampu menjawab tantangan di atas , maka hendaknya mereka menduduki pearanan utama dalam rangka mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan, atau paling tidak mengikuti perkembangannya, sehingga dengan demikian mereka akan mampu memahami Islam dengan menggunakan pendekatan kepada ilmu-ilmu tersebut di atas. Namun demikian, hendaknya perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan itu tidak menyimpang dari ajaran-ajaran Islam yang terdapat dalam al Qur-an dan al Hadits.